

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Kesiapan Belajar Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Inklusi SMP Permata Hati Purwokerto”, peneliti menyimpulkan bahwa keempat subjek yang diteliti sudah memiliki kesiapan belajar sebagaimana yang diharapkan. Kesiapan belajar dari keempat subjek dilihat dari faktor keluarga yang mendukung, guru-guru yang kooperatif, guru pendamping, penerimaan dari teman, penerimaan dari lingkungan rumah, kondisi jasmani yang sudah siap, kondisi mental yang bagus, dan kematangan dasar yang dimiliki keempat subjek. Kesiapan belajar anak berkebutuhan khusus pada mata pelajaran pendidikan agama islam di dukung dengan penggunaan kurikulum yang sudah dimodifikasi disesuaikan dengan tahap perkembangan anak berkebutuhan khusus, persiapan dan perencanaan guru, media pembelajaran, pembiasaan-pembiasaan keagamaan, dan penanganan yang diberikan Guru kepada ABK pada proses pembelajaran sehingga dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

B. Saran-saran

1. Kepada pihak sekolah SMP Permata Hati Purwokerto

Penyelenggaraan pendidikan Inklusi di SMP Permata Hati sudah baik dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik ABK, namun pihak sekolah perlu memperhatikan lingkungan belajar yang kurang kondusif karena terletak ditengah-tengah perumahan warga yang mempengaruhi kesiapan belajar peserta didik. Diharapkan sekolah mampu mengatasi persoalan tersebut, misalnya dengan cara membuat kelas kedap suara agar tidak terdengar suara-suara yang datang dari luar. Sekolah juga perlu melengkapi fasilitas belajar peserta didik agar memiliki kesiapan belajar yang baik.

2. Kepada Guru PAI

Guru dalam memberikan pengajaran kepada peserta didik ABK sudah baik dengan menggunakan pendekatan-pendekatan yang menjadikan guru lebih dekat dengan peserta didik, dan menjadikan guru lebih mudah memberikan penanganan kepada ABK, sehingga peserta didik lebih siap mengikuti pembelajaran. Namun dalam mengajar guru diharapkan menggunakan metode pembelajaran yang lebih bervariasi, sehingga anak dengan berbagai jenis ketunaan mampu menerima materi pembelajaran dengan baik.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti sudah berusaha maksimal dalam menyusun hasil penelitian, namun ada beberapa keterbatasan yang dialami oleh peneliti. Keterbatasan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan Data Penelitian

Penelitian ini meneliti empat subjek anak berkebutuhan khusus yang memiliki ketunaan yang berbeda-beda, sehingga menjadikan peneliti kurang terperinci dalam pengambilan data dari masing-masing anak berkebutuhan khusus.

2. Keterbatasan Waktu

Keterbatasan waktu penelitian yang dialami peneliti, dikarenakan penelitian dilakukan di Sekolah, dengan jarak peneliti yang jauh, dan terkendala juga oleh pandemi menjadikan peneliti terhambat dalam pengambilan data.

